

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak bronkopneumonia.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilakukan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada pada bulan April 2019.

C. Subjek Studi Kasus

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang-kurangnya dua klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan pemberian terapi nebulizer pada anak bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan bersedia dijadikan responden
- b. Pasien Anak Bronkopneumonia berusia 1-5 tahun.
- c. Pasien Anak Bronkopneumonia yang mempunyai masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
- d. Pasien Anak Bronkopneumonia yang diberikan terapi Nebulizer

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Anak Bronkopneumonia yang mengalami komplikasi penyakit

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu menerapkan asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Anak Bronkopneumonia.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada Pasien Anak Bronkopneumonia yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di RSD Mangusada

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai variabel yang diteliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah perawat yang memberikan terapi nebulizer pada anak Bronkopneumonia dengan Bersihan jalan napas tidak efektif.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku, proses kerja, gejala alam dan responden. Pada penelitian ini

peneliti akan mengamati asuhan keperawatan pemberian nebulizer pada anak Bronkopneumonia dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana yang disusun dalam pemberian nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien, implementasi dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan rekam medis asuhan keperawatan pemberian nebulizer yang dilakukan mulai dari pengkajian hingga evaluasi pasien anak bronkopneumonia.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
2. Mengajukan surat izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
3. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
4. Mengajukan izin penelitian ke Badan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Badung
5. Mengajukan izin penelitian ke Direktur RSD Mangusada
6. Pendekatan secara formal kepada kepala ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung
7. Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung
8. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.

9. Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada Pasien Anak Bronkopneumonia dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

3. Instrumen pengumpulan data dokumentasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi . Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Lembar observasi tersebut meliputi : Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Pedoman observasi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

Pedoman observasi dokumentasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti, hasil observasi diberi tanda “√” pada kolom “Ya” bila pernyataan ditemukan, dan bila tidak ditemukan pernyataan tersebut diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstual atau narasi. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi pada Pasien Anak Bronkopneumonia.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi akan disimpulkan. data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan tindakan dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari:

1. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, Melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang persetujuan menjadi pasien (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*), dan kerahasiaan (*Confidentially*). Penelitian ini menggunakan informed consent yang ditujukan kepada perawat karena peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

2. Kemanfaatan (*Beneficience*).

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.